

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik-beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Usia di bawah 5 tahun adalah usia yang paling kritis atau paling menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seseorang termasuk juga intelegensi hampir seluruhnya terjadi pada usia di bawah 5 tahun. Anak-anak pada usia 5 tahun memiliki intelegensi yang berpotensi luar biasa. Namun, umumnya orang tua kurang memperhatikan hal tersebut dan hanya mengajarkan sedikit hal pada anak-anak. Sehingga tidak mengetahui perkembangan yang optimal.

Pada umumnya orang tua selalu menyalahkan anak-anak apabila tingkah laku mereka tidak seperti yang diinginkan. Hal ini lebih sering dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua terhadap perkembangan jiwa anak, sehingga orang tua sering melakukannya dengan kurang tepat. Anak-anak selalu memiliki rasa ingin tahu yang luar biasa dan kemampuan untuk menyerap informasi sangat tinggi, sayangnya Sering orang tua tidak mengenali dan memahami kemampuan pada anak.

Orang tua hanya bisa berkata: saya tahu anak-anak bisa belajar lebih cepat, tetapi tidak tahu seberapa cepat anak-anak bisa belajar.

Pendidikan anak usia dini merupakan lembaga formal yang sangat membantu orang tua dalam hal mendidik, membimbing, mengajar anak agar mencapai perkembangan yang optimal. Peranan orang tua dalam pelaksanaan PAUD dibutuhkan terutama membantu anak dalam pembelajaran. Di sisi lain, peran orang tua yang dimaksudkan kerjasama antara guru dan orang tua dalam memahami bakat/potensi yang dimiliki anak. Sekolah telah berupaya dengan strategi dan metode yang ada di PAUD untuk mengembangkan kemampuan anak, tetapi peran dan Peranan orang tua kurang maksimal, maka hasil yang diperoleh pun akan berpengaruh pada tugas perkembangan anak.

Anwar Ahmad (2007: 19) menjelaskan bahwa bagi orang tua, mengirimkan anak-anak ke sekolah sudah merupakan sebuah kewajiban yang disertai harapan-harapan agar si anak dapat memperoleh wawasan, dunia baru, hidup bersosial, ilmu-ilmu yang intinya demi mempersiapkan mereka menghadapi masa depan mereka dengan baik. Pendidikan anak usia dini tidak sekedar berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak, tetapi yang lebih penting berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan anak.

Sujiono (2009: 21) mengemukakan berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) yang dimaksud dengan pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan

pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Bertitik tolak dari pendapat tersebut di atas, sebagai orang tua hendaknya berperan aktif dalam penyelenggaraan PAUD. Terutama menyaikuti program-program yang ada di PAUD. Memupuk kerjasama dengan guru dalam memahami anak dengan berbagai keunikannya. Kegiatan di PAUD Ini hanya memiliki waktu yang terbatas dalam membelajarkan anak didik, sehingga orang tualah yang lebih banyak berperan untuk mengimplementasikan program pembelajaran kepada anak.

Rich (2008: 7) menyatakan bahwa salah satu masalah terbesar yang dihadapi anak-anak di ruangan kelas adalah ke tidak mampuan mereka untuk mendengarkan dan mengikuti perintah. Kebiasaan yang baik dapat dipelajari, inilah sejumlah kegiatan untuk dilatih di rumah. Hal ini memberi isyarat bahwa peran orang tua dalam penyelenggaraan PAUD, hendaknya memberi perhatian penuh kepada anak dalam pembelajaran, sebab PAUD merupakan lembaga pendidikan yang sering membantu anak dalam proses perkembangannya.

Isjoni (2009:12) mengemukakan, PAUD berfungsi membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal, sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah peran serta orang tua dalam penyelenggaraan PAUD. Orang tua sebagai yang pertama dan utama,

hendaknya dapat menyahuti program pembelajaran PAUD. Peran serta yang dimaksud seperti partisipasi dan upaya – upaya orang tua dalam penyelenggaraan PAUD berupa : a) Kerjasama dengan guru dalam pelaksanaan PAUD, b) kerlibatan orang tua dalam pelaksanaan PAUD, c) Penyiapan media yang digunakan dalam pembelajaran, d) Memberi perhatian pada aktivitas pembelajaran anak. e) Memberi motivasi pada anak untuk mengikuti kegiatan PAUD, f) menyiapkan hal – hal yang dibutuhkan sekolah pada penyelenggaraan PAUD.

Peranan orang tua, berupa dorongan dalam hal mengimplementasikan tujuan pembelajaran PAUD pada anak didik dan terhadap penyelenggaraan PAUD, belum maksimal. Mereka pada umumnya belum memahami keberadaan PAUD sebagai lembaga pendidikan kedua setelah lingkungan keluarga. Dari lingkungan keluarga terbentuk potensi, minat yang akan dikembangkan pada PAUD. Masih terdapat orang tua yang kurang berperan pada proses pendidikan anak, sebagian orang tua menyerahkan pendidikan anaknya melalui PAUD, bahkan menganggap PAUD merupakan lembaga pendidikan yang bertanggungjawab penuh pada kelangsungan pendidikan anak usia dini.

Di sisi lain terdapat pula orang tua yang kurang paham pada penyelenggaraan PAUD. Hal ini sesuai hasil wawancara peneliti dengan pendidik dan pengelola PAUD bahwa masih terdapat sebagian orang tua yang kurang berperan terhadap penyelenggaraan PAUD yang berkaitan dengan penyelenggaraan antara lain kerjasama dengan guru dalam pelaksanaan kegiatan PAUD, penyiapan media yang digunakan dalam pembelajaran, menyediakan sarana belajar bagi anak, mendukung

kegiatan yang diselenggarakan oleh PAUD, berpartisipasi terhadap penyediaan prasarana belajar di PAUD dan sebagainya. Peranan orang tua, terutama perhatian, partisipasi, serta memahami program-program pembelajaran PAUD sangat dibutuhkan untuk keberhasilan pelaksanaan pembelajaran juga ditujukan untuk keberlanjutan program dimasa mendatang.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk membahas permasalahan diatas dalam suatu penelitian ilmiah dengan memformulasikan judul penelitian sebagai berikut: “Peranan Orang Tua Dalam Penyelenggaraan PAUD Assyarif Muslimat NU Desa Bunggallo Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih rendahnya peran orang tua terhadap penyelenggaraan PAUD Assyarif Muslimat NU Desa Bunggallo Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo.
2. Rendahnya partisipasi orang tua terhadap penyelenggaraan penyelenggaraan PAUD Assyarif Muslimat NU Desa Bunggallo Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo.
3. Rendahnya tingkat pendidikan orang tua terhadap penyelenggaraan PAUD
4. Kurangnya fasilitas pembelajaran yang dimiliki oleh PAUD

### **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Peranan Orang Tua Terhadap Penyelenggaraan Kegiatan PAUD Assyarif Muslimat NU Desa Bunggalo Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah : Untuk menggambarkan Peranan orang tua terhadap penyelenggaraan PAUD Assyarif Muslimat NU Desa Bunggalo Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

- a) Menambah pemahaman peneliti tentang penyusunan penelitian ilmiah.
- b) Menambah pemahaman guru dan orang tua tentang pentingnya lembaga PAUD.
- c) Membantu guru dan orang tua dalam penyelenggaraan PAUD.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- a) Bagi guru, terdapat kerjasama antara orang tua dan anak, terutama dalam memahami fase dan tugas perkembangan anak.
- b) Bagi orang tua, meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang penyelenggaraan kegiatan PAUD.

c) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung dalam menyelesaikan masalah serta cara mengatasinya dalam melaksanakan tugas di sekolah.